

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting di Indonesia yang dilaksanakan oleh seluruh manusia yang ada di dunia ini, pendidikan bisa di dapatkan di sekolah (formal) dimulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan tinggi (Marwiah, dkk, 2023, hal. 164). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan ialah upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri dalam aspek spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri. Dengan kata lain pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses yang membentuk cara berpikir masyarakat agar mereka dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupan (Lismayana, dkk, 2023, hal. 270). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai tulang punggung serta pondasi masa depan bangsa Indonesia, pendidikan berkualitas dapat membangun sumber energi manusia yang terbaik, berciri khas, serta mampu bersaing. Maka dari itu, dengan adanya sekolah siswa mampu mengembangkan potensi diri mereka sendiri.

Sekolah adalah institusi pendidikan yang berkaitan satu sama lain yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan potensi siswa (Minsih; dkk, 2019, hal. 29). Sedangkan (Djonmiarjo, 2019, hal. 39) mengatakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang seharusnya dapat melaksanakan proses edukasi (proses belajar

dan tindakan yang direncanakan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang atau kelompok), sosialisasi (proses diri sendiri untuk mempelajari serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya), dan transformasi (proses perubahan yang secara bertahap dari yang bentuk sudah ada ke bentuk yang baru). Sedangkan siswa sekolah dasar ialah siswa yang menggemari hal-hal yang baru, menarik serta aneh (Sitepu & Sitepu, 2022, hal. 279). Dapat disimpulkan bahwa sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang penting dalam proses sosialisasi, penyebaran pengetahuan, dan perubahan siswa. Dengan melalui aktivitas belajar mengajar, sekolah tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga mengembangkan potensi diri sendiri untuk memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Dengan demikian, peran sekolah sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi masa depan. Di sekolah siswa akan diberi pendidikan yang sebaik-baiknya, maka dari itu diperlukan sosok seorang guru untuk mendidik generasi bangsa Indonesia.

Guru merupakan aspek yang sangat menentukan dalam suatu keberhasilan pendidikan (Damanik, 2019, hal. 1). Gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, guru berperan sebagai penentu kualitas pendidikan (Djonomiarjo, 2019, hal. 40). Undang-Undang No.14 tahun 2005 mengungkapkan bahwa guru profesional bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta melatih, siswa secara terus menerus terutama dalam proses belajar. Maka disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas memberikan pembelajaran dan pengajaran yang juga berfungsi sebagai orang tua kedua bagi siswa.

Belajar merupakan suatu hal yang rumit yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Hasan, dkk, 2021, hal. 121). Sedangkan (Putra, dkk, 2023, hal. 3) menyampaikan bahwa belajar ialah suatu tahap yang dijalani oleh seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam mengembangkan diri maupun dalam menghadapi situasi kehidupan. Belajar juga merupakan suatu usaha proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku seseorang yang melalui latihan dan pengalaman (Rizqi, dkk, 2023, hal. 482). Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan tahap atau upaya yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif. Anak sekolah dasar mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika terkhususnya pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas III SD.

Namun, Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di bulan Oktober 2024 di SD Negeri 1 Perigi OKI pada guru kelas III menyampaikan bahwa tingkat kemampuan operasi hitung perkalian dan pembagian dasar dalam matematika belum cukup berkembang dengan baik. Hal ini dilihat dari seluruh siswa kelas III yang berjumlah 40 siswa, dan sebagian 20 siswa kelas III yang belum mampu menyelesaikan soal perkalian dan pembagian secara benar, kurangnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika yang masih rendah, serta anak belum mampu menjumlahkan urutan bilangan dan belum memenuhi nilai KKM yang dimana nilai KKM di SD Negeri 1 Perigi ini adalah (65).

Peneliti berinisiatif memilih media pembelajaran KOPERGI (Kotak Perkalian dan Pembagian) sebagai alat pembantu yang diharapkan berpengaruh pada siswa kelas III dalam keberhasilan memahami materi pembelajaran pada materi perkalian dan pembagian. Maka dari itu peneliti menggunakan media pembelajaran KOPERGI (Kotak Perkalian dan Pembagian) yang bertujuan membantu guru dalam proses pembelajaran matematika untuk anak sekolah dasar kelas III .

Berdasarkan latar belakang dari peneliti maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media KOPERGI Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 1 Perigi”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatas Lingkup Masalah

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yaitu:

- a) Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar sebelum menggunakan media KOPERGI dan setelah menggunakan media KOPERGI.
- b) Pembelajaran yang diambil oleh peneliti adalah mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas III SD Negeri 1 Perigi OKI.
- c) Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika yang masih rendah.

- d) Dengan penggunaan media KOPERGI yang tepat untuk bisa membantu suatu proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Apakah ada pengaruh media KOPERGI (Kotak Perkalian dan Pembagian) terhadap hasil belajar matematika kelas III di SD Negeri 1 Perigi OKI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari peneliti ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media KOPERGI (Kotak Perkalian dan Pembagian) terhadap hasil belajar di SD Negeri 1 Perigi OKI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan beberapa manfaat yang berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keilmuan dibidang pendidikan tentang upaya belajar siswa dengan menggunakan alat peraga media KOPERGI, baik bagi peneliti maupun bidang penggerak dalam pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan atau arahan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan alat peraga yang berupa media.

2) Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru lebih meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan semangat dalam pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga adanya media pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar.

4) Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, sebelum melakukan penelitian harus sudah matang mempersiapkan apa yang dibutuhkan, harus siap dengan apa yang akan terjadi pada saat penelitian berlangsung materi ajar sangat berperan penting dalam proses penelitian berlangsung karena dari materi tersebut kita akan mengetahui ada tidaknya hasil yang kita peroleh.